

Analisis Penerapan Kompetensi Pedagogik di Sekolah Negeri dan Swasta

Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti¹, Luhlu Zahara², Lulu Ilmanun³, Siti Putri Aprilia⁴

**Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan¹²³⁴**

**Email: ummiafinni@uinsu.ac.id, luhluzahara@gmail.com, luluilmnn17@gmail.com,
sitiputriaprilias@gmail.com**

ABSTRACT.

This study aims to obtain information about the application of Indonesian language teacher's pedagogic competence in learning, including to determine the teacher's ability to plan lessons in the subjects taught. This research is a type of qualitative research that is descriptive in nature. The data collection technique used in general is using interview techniques. Interviews were conducted by researchers with the reason that researchers were able to ask questions face to face with the participants. The results of the data analysis show that the application of pedagogic competencies in public and private schools is going well. This is because the Indonesian teacher prepares lessons regularly and uses several methods to make learning better. Indonesian language teachers in their own country improve the language skills of educators so that they are able to convey well to students and then make students understand and enjoy during the learning process which makes students like what is taught by educators.

Keywords: *Education, pedagogic competence, learning.*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran, diantaranya untuk mengetahui kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan secara umum yaitu menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik di sekolah Negeri dan

Swasta berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena guru bahasa Indonesia tersebut mempersiapkan pembelajaran dengan teratur dan menggunakan beberapa metode agar pembelajaran menjadi lebih baik. Guru bahasa Indonesia pada negeri sendiri dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pendidik agar mampu menyampaikan dengan baik kepada peserta didik lalu menjadikan peserta didik paham dan menikmati selama proses belajar yang menjadikan peserta didik menyukai hal yang di ajarkan oleh pendidik.

Kata kunci: *Education, pedagogic competence, learning.*

PENDAHULUAN

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan.

Menurut Saekhan (2007: 152), “Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan anak dalam kelas”. Kompetensi pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas dan melakukan evaluasi. Dengan dikuasainya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Satori (2012: 2.1) menyatakan, “Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri”. Guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Guru sebagai unsur yang terlibat

langsung dalam proses pembelajaran dengan anak baik harus mengetahui secara benar dan efektif tugas dan pekerjaan yang harus dikuasainya dalam mengelola lingkungan belajar yang tersedia di lingkungan sekolah.

Menurut Dimiyati (2006: 157), “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan anak dalam belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik.

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi anak, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi anak sulit dikembangkan atau diberdayakan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran di SMAN 1 Negeri Portibi Padang Lawas Utara dan MAS Amaliyah Sunggal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sugiyono (2016:9), mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia pada sekolah Negeri dan Swasta. Penelitian ini dilakukan pada Rabu 28 Juni 2023. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru bahasa Indonesia sekolah Negeri dan Swasta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan secara umum yaitu menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain. Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara kepada guru bahasa Indonesia dari sekolah Negeri dan Swasta. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat mengumpulkan informasi bahwasanya pada guru bahasa Indonesia sekolah Negeri guru tersebut telah menguasai kompetensi pedagogik yang dibuktikan dengan hal sebagai berikut:

1. Pada hasil wawancara guru bahasa Indonesia yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri Menjadi seorang guru di SMA negeri tersebut sudah selama 11 tahun, pada awalnya guru tersebut menjadi guru bimbingan konseling yang berkaitan memang karena S2 yang di ambil guru tersebut merupakan jurusan psikologi. Artinya guru tersebut selain berperan sebagai guru bahasa Indonesia ataupun sebelum memutuskan menjadi guru bapak tersebut sudah mempelajari psikologi tersebut sebagai bekal untuk mempelajari sedikit kurang nya ilmu yang dapat diterapkan agar menjadi guru yang memiliki penerapan kompetensi pedagogik tersebut. Maka dari itu cara guru tersebut menyikapi kecerdasan peserta didiknya khususnya dalam pelajaran bahasa indonesia dengan setiap pertemuan pembelajarannya guru tersebut akan mengulang materi yang diajarkan pada pertemuan minggu sebelumnya dengan mode kuis yang akan mengulang pertanyaan yang dikemas secara menarik agar para peserta didik tertarik untuk mendengarkannya tentunya mengingat kembali dan juga mempelajarinya ulang, tentunya akan diberikan apresiasi kecil yang akan menarik perhatian peserta didik untuk menjawabnya dengan antusias hal itu berupa coklat, pulpen ataupun hadiah-hadiah kecil dengan melihat kemampuan dan antusias dari peserta didik dalam kecerdasannya masing-masing.

Taktik yang digunakan selanjutnya untuk mengetahui bakat dari peserta didik termasuk dalam kemampuan seni sastra ataupun berbahasa yang diterapkan guru terhadap peserta didik ialah dengan menguasai kelas, selanjutnya mengetahui diagnostik perlahan dari setiap ruang kelas terkhususnya pada bahasa Indonesianya. Caranya dengan berkarakter dalam penyampaian materi semisalnya karena berhubungan pada bahasa Indonesia maka di ambil salah satunya dengan cerpen, lakukan hal yang mengungkapkan pada peserta didik dengan cerita pendek yang menarik. Selanjutnya puisi dengan menjelaskan secara detail akan cara-cara nya dapat berupa monolog maupun musikalisasi seperti apa baik itu berupa penjelasannya ataupun praktiknya, Maka dari itu setiap bab buku materinya akan menjadi pertimbangan anak untuk mengetahui mengenai bakat pada dirinya sendiri. Mengenai menjadi guru bahasa Indonesia “Saya harus mampu mencari bakat dari setiap anak, saya juga harus bisa menunjukkan kemampuan saya dalam menyampaikan kepada peserta didik agar bisa berkolaborasi dengan saya nantinya akan digali lebih dalam lagi mengenai apa keahlian dalam bidangnya masing-masing, lalu nantinya saya akan mengabungkan seluruhnya dengan menerapkan sesuai dengan kemampuan masing-masing” Ujar guru bahasa Indonesia dalam sekolah menengah atas tersebut.

Tentunya setiap guru memiliki kesulitan yang dihadapi terhadap peserta didik, tetapi ketika menjadi sosok pendidik tidak dapat mengatakan bahwa diri yang menjadi guru mengalami kesulitan tersebut jika itu terjadi maka itu merupakan kesalahan dari sosok pendidik tersebut karena artinya guru tidak menguasai materi, tidak menguasai kelas, tidak mengetahui psikologi pemahaman akan peserta didik yang dimiliki lalu guru juga tentunya harus cepat tanggap akan menanggapi setiap anak didiknya. “Apalagi disekolah negeri ini tidak ada yang memiliki kekurangan dalam segi mental maupun fisik hal itu tentunya kesulitan saya dalam menyampaikan materi tidak terlalu berat, tetapi mungkin tidak kesulitan hanya saja sedikit lambat dalam pembelajaran terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia. Apalagi sebagian anak lelaki yang tidak memiliki tidak terlalu tertarik dalam bahasa Indonesia dengan alasan terlalu banyaknya teks karena kurangnya minat baca dari diri mereka sendiri. Maka dari itu solusi yang saya berikan ialah dengan setiap saya masuk saya akan mengulang materi dengan anak didik sampai murid laki-laki tersebut bosan, karena saya memiliki pendapat kaji dapat jika diulang maka jika materi terus menurus di ulang materi itu akan lebih mampu dikuasai oleh anak didik. Lalu saya akan memberikan sedikit ceramah masukan dari saya agar mau menyukai pelajaran saya. Hal tersebutlah cara saya mematahkan kesulitan tersebut agar anak didik tersebut mampu menguasai pelajaran yang saya

ampu. Wajib pula guru tersebut memberikan perhatian lebih, jangan hanya sekedar memberikan materi dan tugas namun harus dengan menguasai kelas dengan membuat kelas yang saya bawa tersebut lebih menarik dalam bidang study saya. Juga salah satu cara yang saya lakukan juga dengan memberikan kerja kelompok pada peserta didik tetapi hal yang perlu ditekankan adalah kerja kelompoknya tidak hanya dengan menulis tetapi dengan cara-cara media pembelajaran yang kreatif karena menurut saya jika terlalu monoton tidak akan mengatasi ketertarikan dalam kesulitan tersebut, maka harus lebih pembelajaran tersebut lebih berkembang, karena sekarang peserta didik sebagai center apalagi sesuai dengan kurikulum merdeka maka peserta didik mampu mengembangkan kreativitas” Ucap guru sekolah menengah atas negeri tersebut.

Pada tahap mengetahui latar belakang dari setiap peserta didik, Seorang guru bidang studi baik di terapkan pada mata pelajaran apapun itu harus tetap menerapkan dan mengembangkan pengetahuan guru tersebut tentang psikologi pendidikan. Menilai secara kemampuan masing-masing peserta didik misalnya, Ketika salah satu peserta didik mengalami peningkatan dalam pemahamannya membaik ataupun memburuk akan mencari tau latar belakang yang menjadi kendala anak dalam pembelajaran. Maka dari itu pada pertemuan pembelajaran pertama hingga pada tahap pertemuan pembelajaran keempat maka guru harus mencari tau karakteristik dari masing-masing peserta didik, Lalu pertemuan selanjutnya jika anak didik tersebut tidak mengalami perkembangan proses belajar ataupun penurunan maka akan dipantau mengenai latar belakang keluarganya sesuai dengan system sekolah penggerak, guru tersebut akan bertanya terlebih dahulu pada anak tersebut mengenai apakah anak tersebut berkenan nantinya orang tua atau salah satu pihak keluarganya untuk mengunjungi sekolah agar dapat berkonsultasi antara komunikasi guru dengan wali murid mencari solusi dalam perkembangan belajar yang akan dilalui anak tersebut. Begitu pula dengan pergaulan akan perilaku anak tersebut baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah, yang sebenarnya guru mengetahui hal tersebut agar mengetahui penerapan pembelajaran yang cocok diterapkan kepada peserta didik.

2. Pada hasil wawancara guru bahasa Indonesia yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Swasta

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Departemen, 2005 : 90). Kompetensi pedagogik bertujuan untuk memaafkan

pembinaan karakter dalam pembelajaran ilmu pengetahuan dan masing-masing guru memiliki kompetensi tersendiri. Ada beberapa Kompetensi yang harus dikuasai guru yaitu :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- e. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- f. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru bahasa dan sastra memenuhi seluruh ruang lingkup kompetensi pedagogik guru dan rata-rata lulusan S1 (strata satu) dengan fokus Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal tersebut didukung dengan aspek pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, aspek pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, aspek pengembangan kurikulum/silabus, aspek perancangan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan aspek evaluasi hasil belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Guru memiliki peran yang besar supaya siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat dalam kehidupan siswa. Dalam prosesnya, tidak semua siswa mengalami proses belajar yang lancar. beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar sehingga tidak dapat mencapai target pembelajaran secara optimal.

Kesulitan dalam belajar yang siswa hadapi dapat menyebabkan ketidakmampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ditandai adanya kesalahan. Secara otomatis, kesulitan belajar akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diraih siswa. Oleh karena itu, untuk memperoleh prestasi yang baik siswa perlu memperoleh perlakuan belajar yang tepat baik di sekolah maupun diluar sekolah dan tentu saja atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. Adanya kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa dapat Guru Pintar deteksi dengan tingkat seringnya siswa membuat kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal tes. Hal ini dapat

diartikan kesulitan siswa akan dapat dideteksi oleh guru melalui jawaban-jawaban siswa yang salah dalam mengerjakan suatu soal.

Cara mengatasi kesulitan belajar pada masing-masing siswa tidak dapat disamaratakan. Guru harus mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat mengidentifikasi masalah dalam belajar dan cara mengatasinya. Kemudian dapat mengambil langkah langkah mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Banyak hal yang menjadi sebab siswa menghadapi hambatan dalam belajar sehingga mengganggu kemajuan belajarnya atau bahkan dapat menyebabkan siswa terjadi suatu kegagalan. Ada dua faktor yang menjadi penyebab kesulitan dalam belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang membuat siswa terkendala dalam belajar antara lain: faktor biologis, kesehatan, faktor Psikologis, Intelegensi, perhatian, minat, bakat, emosi. Sedangkan faktor eksternal yang mengganggu siswa dalam belajar meliputi lingkungan, faktor suasana rumah, faktor ekonomi keluarga, faktor Lingkungan Sekolah, faktor lingkungan masyarakat.

Cara mengatasi kesulitan belajar antara siswa satu dengan siswa lainnya bisa jadi berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus memiliki trik-trik dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran dan solusinya seperti melakukan teks diagnostik, mengenali karakteristik siswa, menggunakan prior knowledge, melibatkan siswa dalam pembelajaran, biasakan siswa untuk membuat catatan, dan pendekatan secara individual. Ada berbagai cara dalam peningkatan kompetensi guru disekolah antara lain melalui kualifikasi akademik guru, pendidikan dan pelatihan, uji sertifikasi, memberi kesempatan perbaikan pembelajaran. Menjadi seorang guru pentingnya memahami kecerdasan peserta didik dalam belajar, karena saat guru telah memahami jenis-jenis kecerdasan peserta didik, guru bisa mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Penyebabnya, tak ada lagi paksaan penyeragaman dalam pembelajaran. Setiap anak merdeka belajar sesuai minat dan bakatnya masing-masing. Setiap anak boleh mencapai pencapaian yang sesuai dengan kemampuannya. Ini akan membuat anak belajar dengan lebih menyenangkan. Anak juga lebih mudah belajar sehingga kegiatan belajar jadi lebih bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada pertemuan pembelajaran pertama hingga pada tahap pertemuan pembelajaran keempat maka guru harus mencari tau karakteristik dari masing-masing peserta didik, Lalu pertemuan selanjutnya jika anak didik tersebut tidak mengalami perkembangan proses belajar

ataupun penurunan maka akan dipantau mengenai latar belakang keluarganya sesuai dengan system sekolah penggerak, guru tersebut akan bertanya terlebih dahulu pada anak tersebut mengenai apakah anak tersebut berkenan nantinya orang tua atau salah satu pihak keluarganya untuk mengunjungi sekolah agar dapat berkonsultasi antara komunikasi guru dengan wali murid mencari solusi dalam perkembangan belajar yang akan dilalui anak tersebut.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru bahasa dan sastra memenuhi seluruh ruang lingkup kompetensi pedagogik guru dan rata-rata lulusan S1 (strata satu) dengan fokus Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal tersebut didukung dengan aspek pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, aspek pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, aspek pengembangan kurikulum/silabus, aspek perancangan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan aspek evaluasi hasil belajar.

Cara mengatasi kesulitan belajar pada masing-masing siswa tidak dapat disamaratakan. Guru harus mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat mengidentifikasi masalah dalam belajar dan cara mengatasinya. Kemudian dapat mengambil langkah langkah mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2005): Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Dimiyati, dkk. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saekhan, M Muchith. (2007). Pembelajaran Kontekstual. Semarang: Rasail Media.
- Satori, Djam'an. (2012). Profesi Keguruan. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.